JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1795-1799
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.3022

Implementasi Pembelajaran *Case Method* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa

Suswita Roza, Erida, Ade Perdana Siregar*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
*Correspondence email: ade.perdana@unja.ac.id

Abstrak. Dunia pendidikan diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang dapat menyelesaikan masalah, kritis dan inovatif. Keaktifan peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran pemasaran jasa sehingga dapat merangsang untuk dapat berpikir kritis. Model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tujuan penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based lerning*) dengan metode pemecahan kasus (*case method*) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah pemasaran jasa. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif sebagai tahapan evaluasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sebagai evaluasi dengan kualifikasi keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah pemasaran jasa. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata kuliah pemasaran jasa menggunakan metode *case method* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, kondisi ini sangat dibutuhkan dalam kondisi ketidakpastian saat ini. Perilaku konsumen terhadap pelayanan jasa selalu mengalami perubahan, dimana pada pelaku bisnis dan akademisi dituntut untuk dapat berpikir kritis agar dapat melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Kata Kunci : *Case Method*; Keterampilan Berpikir Kritis

Abstract. *The world of education is expected to prepare human resources who can solve problems, are critical and innovative. The activeness of students has an important role in the service marketing learning process so that it can stimulate critical thinking. Project-based learning model is more effective in improving students' critical thinking skills compared to conventional learning. The purpose of this study is to examine the effect of applying a project-based learning model with a case-solving method in developing critical thinking skills in students who teach service marketing courses. The research method used is descriptive as an evaluation stage. Descriptive analysis is used to describe as an evaluation with critical thinking skills qualifications for students who take courses in service marketing. The project-based learning model in service marketing courses using the case method can improve students' ability to think critically, this condition is very much needed in today's uncertain conditions. Consumer behavior towards services is always changing, where business people and academics are required to be able to think critically in order to innovate to meet consumer needs.*

Keywords: *Case Method; Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia berasal dari latar belakang pendidikan yang dimiliki, sehingga dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas, dunia pendidikan menjadi tumpuan utama. Dunia pendidikan diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang dapat menyelesaikan masalah, kritis dan inovatif. Menurut Gagne dalam Selcuk et al., (2018), bidang pendidikan dalam melakukan pembelajaran dapat mengajarkan peserta didiknya untuk dapat memecahkan permasalahan baik bersifat sosial, matematis, kesehatan dan penyesuaian diri. Suatu pembelajaran yang kontekstual dalam menyelesaikan masalah yaitu melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kooperatif dalam pembelajaran dan mampu untuk menguasai teknologi, (Insyasiska et al., 2019). Pendidikan saat ini masih didominasi dengan cara menghafal, dimana perangkat fakta merupakan sesuatu yang harus dihafal. Dosen merupakan sumber utama dalam pengetahuan, dalam pembelajaran metode ceramah merupakan pilihan utama dalam model pembelajaran. Kondisi seperti ini, dikhawatirkan hasil dari proses pembelajaran ini peserta didik kurang mampu untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Yamin (2017), peserta didik dapat mengambangkan bakat, memecahkan permasalahan dan berpikir kritis dirangsang dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Program Studi Manajemen Pemasaran (D3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022, menawarkan salah satu mata kuliah yaitu pemasaran jasa, dimana mata kuliah ini diampu pada semester 5 (lima). Learning outcome pada mata kuliah pemasaran jasa adalah memberikan pemahaman mengenai konsep dan sistem pemasaran jasa, mampu mengidentifikasi perilaku konsumen jasa, mampu menjelaskan segmentasi, target dan positioning jasa dengan menggunakan contoh praktis bisnis jasa dan mampu menjelaskan penerapan total quality management di dalam bisnis jasa (Kurikulum D3, 2018). Keaktifan peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran pemasaran

jasa sehingga dapat merangsang untuk dapat berpikir kritis. Pemikiran kritis untuk menciptakan solusi terhadap kasus-kasus khususnya mengenai pemasaran jasa yang terjadi pada saat ini merupakan upaya dalam pencapaian learning outcome pada mata kuliah pemasaran jasa. Upaya untuk merangsang peserta didik dalam berpikir kritis maka perlu adanya inovasi model pembelajaran yang relevan untuk memandu mahasiswa dalam proses belajar yang berorientasi pada pengatahuan yang miliki oleh mahasiswa tersebut, yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran berbasis proyek (project based lerning).

Menurut Akhiruddin dan Ibrohim (2020), kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan ide yang didukung dari teori yang komperehensif merupakan pembelajaran berbasis proyek (project based lerning). Aktivitas pembelajaran berbasis proyek (project based lerning) meliputi sikap dan keterampilan dengan mengkontruksi pengetahuan yang dimilikinya dan memiliki makna dengan pengalaman yang nyata. Menurut Astuti (2019), proses pembelajaran berbasis proyek menuntut mahasiswa untuk berpikir secara kritis, analistis, pemecahan masalah dan pembelajaran secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based lerning) ditentukan dengan penggunaan model yang tepat, dimana pemecahan kasus (case method) direkomendasikan untuk pembelajaran yang mengurangi kesenjangan antara teori dengan praktik (Deen, 2016). Menurut Liu (2017), pemecahan kasus (case method) yaitu salah satu cara dengan pendekatan studi kasus yang mengeksplorasi melalui contoh-contoh fenomena yang terjadi sehingga dapat mengeksplorasi kemungkinan efek dari pembelajaran dan pengajaran, sebagai penyelidikan empiris dan holistic

Permasalahan dapat diidentifikasikan sebagai berikut (1) rendahnya keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah pemasaran jasa; (2) fokus pembelajaran masih secara teoritis maka variasi pembelajaran masih rendah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah pemasaran jasa. Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka permasalahan dapat diambil kesimpulan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based lerning) dengan metode pemecahan kasus (case method) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah pemasaran jasa

Konsep dan prinsip pada suatu disiplin studi merupakan fokus pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada pemecahan suatu masalah dan tugas lain. Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan berfokus pembelajaran pada kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Model pembelajaran proyek memberikan kesempatan pada peserta didik berkerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki serta dalam hasil pencapaiannya akan menciptakan produk nyata. Menurut Rais (2018), pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan inovasi pada sistem pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, lebih kolaboratif, peserta didik terlibat aktif dalam penyelesaian proyek secara mandiri dan kerja sama tim serta menghubungkan masalah yang praktis dan nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu proses dan produk. Menurut Santyasa (2016), proses yang dilakukan seperti (1) menetapkan tema proyek; (2) konteks berlajar; (3) membuat rencana aktivitas; (4) melakukan proses aktivitas; (5) penerapan aktivitas. Menurut Rasana (2019), produk yang dihasilkan pada output kreativitas peserta didik berupa (1) produk nyata; (2) peningkatan respon dalam segala perubahan dan akibat dari situasi; (3) peningkatan kemampuan dalam manajemen diri sendiri; (4) peningkatan kemampuan dalam demontrasi pada suatu kejadian; (5) terbiasa dalam melakukan evaluasi diri. Hasil produk dari pembelajaran berbasis proyek dapat berupa benda maupun gagasan (Munandar, 2019) Menurut Rais (2018), pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan hasil belajar yang baik dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Menurut Astuti (2019), proses pembelajaran berbasis proyek menuntut mahasiswa untuk berpikir secara kreatif, analistis, pemecahan masalah dan pembelajaran secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan yaitu (1) menumbuhkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran; (2) pengembangan penguasaan materi dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan suatu masalah; (3) meningkatkan minat peserta didik dalam melakukan aktivitas tindakan kreatif sesuai dengan rancangan; (4) melatih peserta didik dalam kerja sama yang baik. Menurut The George Lucas Educational Foundation (2015), model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) memiliki komponen berupa langkah-langkah, yaitu (1) menentukan pertanyaan yang mendasar; (2) membuat desain proyek; (3) melakukan penyusunan jadwal; (4) melakukan monitoring kemajuan dari proyek; (5) menyajikan hasil; (6) melakukan evaluasi pengalaman.

Model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (project based lerning) yaitu pemecahan kasus (case method). Pemecahan kasus (case method)

direkomendasikan untuk pembelajaran yang mengurangi kesenjangan antara teori dengan praktik (Deen, 2016). Menurut Liu (2017), pemecahan kasus (case method) yaitu salah satu cara dengan pendekatan studi kasus yang mengeksplorasi melalui contoh-contoh fenomena yang terjadi sehingga dapat mengeksplorasi kemungkinan efek dari pembelajaran dan pengajaran, sebagai penyelidikan empiris dan holistic. Tahapan aktivitas pada pemecahan kasus (case method) adalah (1) persiapan, meliputi identifikasi dan menyusun kasus serta menentukan prosedur pemecahan kasus; (2) pendahuluan, meliputi pembagian kelompok, menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagikan kasus per kelompok; (3) kegiatan inti, meliputi diskusi yang mencakup identifikasi fakta, konsep dalam kasus, menghubungkan berbagi informasi, analisis faktor terkait kasus, menyimpulkan masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan menetapkan pemecahan masalah; (4) penutup, meliputi presentasi pemecahan masalah dan kesimpulan hasil studi kasus

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dimilliliki seseorang dengan berpikir secara mendalam dan logis terhadap suatu permasalahan yang bersumber dari informasi yang relevan. Pada proses berpikir tersebut akan mendorong untuk munculnya suatu pemikiran-pemikian yang baru. Menurut Munandar (2018), pada abad 21 keterampilan merupakan bagian dalam belajar dimana keterampilan berpikir kritis yaitu cara dalam berpikir yang mengandung pertanyaan, percobaan dan kenyakinan terhadap pengetahuan yang dihasilkan dari percobaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2018), aspek penting dari pendidikan merupakan keterampilan dalam berpikir kritis yang harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang terjadi pada abad 21. Salah satu faktor yang mendukung untuk keberhasilan belajar adalah keterampilan berpikir kritis, bahkan banyak yang beranggapan mampu berpikir kritis merupakan salah satu ciri dari orang pintar. Pertimbangan aktif dan teliti dalam keyakinan dengan menyertakan alas an-alasan untuk mendukung pertimbangan dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional merupakan definisi dari berpikir kritis. Menurut Suryati (2015), menganalisis, membuat pertimbangan dalam menciptakan dan menerapkan suatu keilmuan baru pada dunia nyata merupakan aktivitas-aktivitas yang tercakup didalam keterampilan berpikir kritis. Memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk menciptakan penemuan dianggap sebagai proses dalam pembelajaran. Menurut Rendhana (2012), keterampilan berpikir kritis dianggap sebagai jantung pada semua masyarakat di seluruh dunia dalam masa depan.

Kemampuan seseorang dalam argumentasi dan kerja pada nalar merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis, jika meliputi tiga hal, yaitu (1) sikap seseorang dalam menanggapi berbagai persoalan, dimana seseorang dapat mempertimbangkan berbagai permasalahan pada pengalamannya dan mampu untuk berpikir secara mendalam; (2) pengetahuan seseorang terhadap metode bernalar dan inkuiri logis; (3) keterampilan seseorang dalam menerapkan metode tersebut. Komponen keterampilan berpikir kritis yaitu (1) merumuskan masalah; (2) memberikan argumentasi; (3) melakukan deduksi; (4) melakukan induksi; (5) melakukan evaluasi; (6) mengambil keputusan, Shavelson (2010). Keahlian dalam penalaran analitik dan keahlian dalam evaluasi merupakan bagian penting dari suatu informasi yang kontradiktif serta pemahaman untuk kesalahan logis dalam mengambil keputusan. Dalam melatih kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat melakukan percobaan, penemuan dan pemecahan suatu masalah melalui diskusi dalam kelompok kecil, (Aini, 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai tahapan evaluasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sebagai evaluasi dengan kualifikasi keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah pemasaran jasa. Pada penelitian ini, memiliki 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut : (1) variabel bebas adalah variabel dengan perlakuan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dimana evaluasi diukur dalam setiap tahapan pembelajaran; (2) variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis yang diukur dengan indikator merumuskan masalah, memberikan argumentasi, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata kuliah pemasaran jasa menggunakan metode *case method.* Kelas yang menggunakan pembelajaran dengan metode ini yaitu kelas D semester 3 pada program studi D3 manajemen pemasaran yang berjumlah sebanyak 10 orang. Mahasiswa terdiri dari 5 orang mahasiswa pria dan 5 orang wanita, serta secara keseluruhan mahasiswa dengan status mengontrak baru bukan mengulang. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang diukur dengan indikator merumuskan masalah, memberikan argumentasi, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan

Tabel 1
Sub Topik Materi Pembelajaran Studi Kasus

No	Sub Topik	Pertemuan
1	Perilaku Konsumen Jasa	4 dan 5
2	Segmentasi, Target Pasar dan *Positioning* Jasa	6 dan 7
3	Strategi Promosi dan Komunikasi Pemasaran Jasa	12 dan 13
4	Manajemen Kualitas Jasa	14 dan 15

Sumber: data olahan

Hasil pengamatan terhadap mahasiswa, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata kuliah pemasaran jasa menggunakan metode *case method* mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan berpikir kritis dalam menganalisa kasus yaitu analisa pada fakta terhadap pemasaran jasa, konsep-konsep sesuai dengan fakta terkini pada pemasaran jasa dan kasus sebagai penyerapan pembelajaran. Kasus soal dibagi menjadi 3 yaitu kasus pada perusahaan GoJek untuk produk jasa antar jemput, kasus pada perusahaan GoJek untuk produk jasa kurir dan kasus pada usaha event organizer. Perubahan perilaku konsumen pada masa pandemic Covid 19 menjadi topik yang perlu dibahas pada saat ini, khusus nya terjadi perubahan operasional pada pelayanan jasa, dimana berkaitan dengan perubahan segmentasi, target pasar, positioning jasa serta menyusun strategi promosi dan komunikasi pemasaran jasa untuk menciptakan kualitas jasa dalam pemasaran jasa.

Tabel 2
Hasil Evaluasi Pembelajaran *Case Method*

No	Indikator	Nilai Rata-rata
1	Merumuskan masalah	82.32
2	Memberikan argumentasi	80.24
3	Melakukan deduksi	80.87
4	Melakukan induksi	81.15
5	Melakukan evaluasi	82.46
6	Mengambil keputusan	81.84
Rata-rata		**81,48**

Sumber: data olahan

Tabel 2 terlihat bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dimana indikator melakukan evaluasi pada nilai tertinggi yaitu 82,46, dilanjutkan dengan indikator merumuskan masalah dengan nilai 82,32, indikator mengambil keputusan dengan nilai 81,84, indikator melakukan induksi dengan nilai 81,15, indikator melakukan deduksi dengan nilai 80,87 dan indikator memberikan argumentasi dengan nilai 80,24. Hasil keseluruhan indikator pada keterampilan berpikir kritis, maka dilihat rata-rata nilai dari keseluruhan indikator adalah 81,48. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata kuliah pemasaran jasa menggunakan metode *case method* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, hal ini sangat dibutuhkan dalam kondisi ketidakpastian saat ini. Perilaku konsumen terhadap pelayanan jasa selalu mengalami perubahan, dimana pada pelaku bisnis dan akademisi dituntut untuk dapat berpikir kritis agar dapat melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata kuliah pemasaran jasa menggunakan metode *case method* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis; (2) Perilaku konsumen terhadap pelayanan jasa selalu mengalami perubahan, dimana pada pelaku bisnis dan akademisi dituntut untuk dapat berpikir kritis agar dapat melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, B. H. 2017. Pengaruh Karakteristik Social Commerce Terhadap Kepercayaan, Niat Beli dan Niat Word-Of-Mouth Pada Online Shopping di Instagram. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Akhiruddin, H. Susilo & Ibrohim, 2020. Pengaruh Penggunaan Modul Inkuiri Dipadu PjBL Berbahan Ajar Potensi Lokal Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 1(10),

Astuti, R. 2019. Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Bioedukasi*, 8(2) 37-41

Deen, IS. 2016. Contextual Teaching and Learning Practices in the family and Consumer Sciences Curiculum. *Jurnal Familiy and Consumer sciences Education*. 24(1), 14-27.

Hadi, S. A., Susantini, E., & Agustini, R. 2018, Training of students' critical thinking skills through the implementation of a modified free inquiry model. *Journal of Physics: Conference Series*, 9471

Insyasiska, D., S. Zubaidah & H. Susilo. 2019. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1) 9-21

Liu, TC. 2017. Teaching In A Wireless Learning Environment: A Case Study. *Jurnal Educational Technology & Society*. 10(1), 107-123. Jung-li: National Central University

Kurikulum D3. 2018. Revisi Kurikulum 2017 Prodi Manajemen Pemasaran Tim Penyusun Kurikulum Prodi Manajemen Pemasaran Program Diploma III Universitas Jambi.

Munandar, H., Sutrio, S., & Taufik, M. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 111-120.

Rais. M. 2018. Project based learning: Inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. *Makalah disajikan sebagai Makalah Pendamping dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun 2018*. Surabaya: Unesa.

Redhana, I. W. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*.

Santyasa, I Wayan. 2016. Pembelajaran inovatif: model kolaboratif, basis proyek dan orientasi NOS. *Makalah*. Semarapura: Universitas Pendidikan Ganesha

Selçuk, G. S., Çalışkan, S., & Erol, M. 2018. The Effects of Problem Solving Instruction on Physics Achievement, Problem Solving Performance and Strategy Use. *Latin American Journal of Physics Education*. 2(3). 151-166.

Shavelson, R. J. 2010. *Measuring college learning responsibility*. Accountability in a New Era. Stanford, CA: Standford University Press.

Suryati, Y. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dilihat Dari Gaya Kgonitif Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.

The George Lucas Educational Foundation. 2015. Edutopia Modules. Instructional Module Project Based Learning: The George Lucas Educational Foundation

Universitas Jambi, P. P., Penelitian, H., Pembelajaran, I., Masyarakat, P. K., & Jambi, U. 2021. Panduan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian Inovasi Pembelajaran (Teaching Grant) Berbasis Proyek (Project Based Learning-PjBL) Tahun 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi.

Yamin, M. 2017. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).